



## Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui

### *Analysis of Factors Influencing Exclusive Breastfeeding Behavior Among Breastfeeding Mothers*

Rina Purnamasari<sup>1</sup>, Feny Sinta Dewi<sup>2</sup>, Tri Kartika Setyarini<sup>1</sup>, Vita Susianawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Staff Pengajar, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author: rina@unimus.ac.id

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perilaku pemberian ASI eksklusif mendapat pengaruh dari faktor eksternal (dukungan keluarga dan petugas kesehatan) serta faktor internal (pengalaman menyusui, tingkat pengetahuan, dan faktor demografi (pekerjaan, umur, pendidikan)).

**Metode:** Penelitian ini menerapkan metode observasi analitik melalui pendekatannya *cross sectional* yang menganalisis pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga pada perilaku pemberian ASI Eksklusif. Populasi adalah ibu menyusui di Puskesmas Bandarharjo. Teknik sampling dengan metode *purposive sampling* dan sampel yang didapatkan ada 45 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data melalui analisis univariat dan bivariat dan pengujian *Chi Square*

**Hasil:** Dari total 45 responden sesuai kriteria responden terbanyak usia <35 tahun (57,8%), pendidikan tertinggi SMA (44,4%), tidak bekerja (60%), multipara (68,9%), memberikan ASI eksklusif (68,9%), pengetahuan tinggi (57,8%), dan yang mendapatkan dukungan baik (73,3%). Hasilnya menjelaskan ada keterkaitan signifikan dari pengetahuan untuk memberikan ASI Eksklusif yang bernilai *p-value* 0,004 ( $\leq 0,05$ ) dan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku memberikan ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* 0,000. Namun tidak ada keterkaitan antara pekerjaan pada perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* 0,293.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga pada perilaku pemberian ASI Eksklusif. Namun tidak ada keterkaitan pekerjaan pada perilaku pemberian ASI Eksklusif

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, pengetahuan, perilaku

### Abstract

**Background:** Exclusive breastfeeding behavior is influenced by external factors (support from family and health workers) as well as internal factors (breastfeeding experience, level of knowledge, and demographic factors (occupation, age, education)).

**Method:** This research applies the analytical observation method through a cross-sectional approach which analyzes knowledge, work and family support for exclusive breastfeeding behavior. The population is breastfeeding mothers at the Bandarharjo Community Health Center. The sampling technique used a purposive sampling method and the sample obtained was 45 respondents. Data was collected by questionnaire. Data analysis through univariate and bivariate analysis and Chi Square testing

**Results:** Of the total 45 respondents according to the criteria, the majority of respondents were aged <35 years (57.8%), highest education was high school (44.4%), not working (60%), multiparous (68.9%), exclusively breastfed (68, 9%), high knowledge (57.8%), and those who received good support (73.3%). The results explain that there is a significant relationship between knowledge of providing exclusive breastfeeding with a p-value of 0.004 ( $\leq 0.05$ ) and a real relationship between family encouragement and the behavior of providing exclusive breastfeeding with a p-value of 0.000. However, there is no relationship between work and exclusive breastfeeding behavior with a p-value of 0.293

**Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and family support and exclusive breastfeeding behavior. However, there is no relationship between work and exclusive breastfeeding behavior

**Keywords:** Behavior, exclusive breastfeeding, knowledge

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) menjadi sumber makanan terbaik bagi bayi karena memiliki kandungan banyak antibodi dan zat gizi yang diperlukan dalam tumbuh kembangnya (Hatta, 2021). ASI memberikan seluruh nutrisi dan energi yang diperlukan seorang bayi selama bulan awal kehidupan dan memberikan persediaan sampai setengah ataupun lebih dari keperluan nutrisinya dalam paruh kedua tahun pertama sampai satu per tiga pada paruh dua kehidupan (WHO, 2022).

ASI eksklusif yaitu minuman dari air susu ibu untuk anak dari lahir dalam waktu 6 bulan, dengan tidak mengganti dan menambahkan pada minuman dan makanan lainnya (Kemenkes RI, 2012). Pemberian ASI eksklusif akan dilanjutkan sampai bayi usia 2 tahun. ASI menjadi makanan awal, terbaik dan utama untuk bayi (Alfaridh dkk, 2021). Sedikitnya bayi minum ASI, maka akan berdampak pada kualitas kesehatan bayi (Indiriani, 2016). Memberikan ASI eksklusif bayi yang baru lahir adalah cara mencegah penyakit menular dan gizi buruk (Ibrahim dan Rahayu, 2021).

Data KEMENKES tahun 2018 melaporkan terdapat 44,36% dari bayi usia < 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2020). Sesuai data Puskesmas Bandarharjo Semarang periode bulan Januari sampai Oktober 2022, capaian ASI Eksklusif hanya mencapai angka 60%. Angka ini ada di bawah target yang sudah ditentukan, yaitu 70%. Kurangnya capaian ASI eksklusif karena tidak memiliki pengetahuan dan perilaku ibu pada pemberian ASI eksklusif (WHO, 2022).

Dibutuhkan persiapan dan pelatihan yang matang dari seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Faktor eksternal dan internal ibu memiliki peran dalam memberikan ASI eksklusif. Faktor eksternal yakni faktor dari luar ibu yang mempengaruhi perilaku memberikan ASI eksklusif, sedangkan faktor internal yakni kriteria individu yang termasuk motivasi ataupun dasar dalam berperilaku memberikan

ASI eksklusif, seperti tingkat pengalaman, pengetahuan, dan faktor demografi, seperti tingkat pekerjaan, umur dan pendidikan. Faktor eksternal dinilai penting sebab individu sadar dan bisa memiliki perilaku sehat, mereka masih dapat menjalankannya. Maka, dukungan dan contoh dari suami, keluarga, dan orang tua serta petugas kesehatan diperlukan (Alfaridh dkk., 2021).

Ibu dapat memutuskan untuk tidak menyusui dan memberikan makanan dampingan dengan cepat jika mereka tidak tahu tentang ASI eksklusif. Ini bisa dialami sebab ibu tidak tahu ASI secara tepat dan benar oleh keluarganya, lingkungannya, atau petugas kesehatan (Tina, 2014). Alasan lainnya penyebab ibu tidak menyusui bayi hingga 6 bulan yaitu dikarenakan produksi ASI yang tidak mencukupi. Kesulitan menghisap bayi, kondisi puting ibu yang tidak memberikan dukungan ibu bekerja, harapan untuk modernitas dan efek promisi atau iklan yang menggantikan ASI (Lestari, 2018). ASI eksklusif begitu diperlukan bayi umur 0-6 bulan, sebab bisa memberikan bantuan pertumbuhan anak serta peningkatan daya tahan tubuh anak. Adapun yang menyebabkan ASI eksklusif belum berhasil yaitu ibu yang melakukan pekerjaan di luar rumah (Herman dkk., 2021)

Penelitian memiliki tujuan dalam melihat analisis faktor meliputi pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga yang memberikan pengaruh pada tindakan memberikan ASI eksklusif oleh ibu menyusui di wilayah di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

## **METODE**

Metode penelitian ini yaitu observasional analitik melalui pendekatannya *cross-sectional* yang menganalisis faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat pada pemberian ASI Eksklusif. Penelitiannya diterapkan di bulan Desember 2022 di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Populasi dalam penelitiannya yaitu ibu menyusui di Puskesmas Bandarharjo. Sampelnya dipilih melalui teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan responden sejumlah 45 ibu menyusui. Pengambilan data dilakukan melalui instrumen kuesioner yang dibagikan kepada subjek di Puskesmas Bandarharjo melalui *google form* yang dibagikan di *WhatsApp* grup dan membagikan kuesioner secara langsung. Analisis data dengan uji *Chi Square* agar mengetahui keterkaitan pengetahuan, dukungan keluarga dan pekerjaan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
<35 tahun	26	57,8
≥ 35 tahun	19	42,2
<b>Pendidikan</b>		
SMP	18	40,0
SMA	20	44,4
Sarjana	7	15,6
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	18	40,0
Tidak Bekerja	27	60,0
<b>Jumlah Anak</b>		
Nulipara	14	31,1
Multipara	31	68,9
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Tinggi	26	57,8
Rendah	19	42,2
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	33	73,3
Kurang	12	26,7
<b>Perilaku</b>		
Asi Eksklusif	31	68,9
Tidak ASI Eksklusif	14	31,1

Pada tabel 1 diatas bisa terlihat bahwa mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 31 orang (68,9%). Karakteristik usia pada sampel tertinggi pada kelompok usia <35 tahun yakni 26 orang (57,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, tertinggi yaitu dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 orang (44,4%). Jenis pekerjaan paling besar ada dalam responden yang tidak bekerja ada 27 orang (60%). Paritas responden pada sampel terbanyak adalah multipara yakni sebanyak 31 orang (68,9%). Tingkat pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif dalam temuan ini tertinggi, yaitu 57,8%. Responden mayoritas memperoleh dukungan baik dari keluarganya dalam memberikan ASI Eksklusif yakni sebanyak 33 orang (73,3%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Perilaku						<i>P-value</i>
	ASI Eksklusif		ASI Tidak Eksklusif		Total		
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)	
<b>Pengetahuan</b>							
Tinggi	23	74,2	4	28,6	27	60,0	0,004*
Rendah	8	25,8	10	71,4	18	40,0	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	14	45,2	4	28,6	18	40,0	0,293
Tidak Bekerja	17	54,8	10	71,4	27	60,0	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Baik	29	93,5	4	28,6	33	73,3	0,000*
Kurang	2	6,5	10	71,4	12	26,7	

### i) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi adalah responden yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase 74,2%. Hasil analisis diperoleh *p-value* 0,004 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

### ii) Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Dari tabel 2 di atas menjelaskan perilaku memberikan ASI Eksklusif lebih besar pada responden yang tidak bekerja yakni 17 responden (54,8%) dibandingkan dengan responden yang bekerja. Analisis lebih lanjut didapatkan hasil *p-value* 0,293 artinya tidak memiliki keterkaitan dari pekerjaan dan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

### iii) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa proporsi terbesar dalam responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga ialah responden yang memberi ASI eksklusif sejumlah 29 responden dan persentasenya 93,5%. Hasil analisis diperoleh *p-value* 0,000 maka ada keterkaitan dari dukungan keluarga dengan

perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil temuan di atas bisa dilihat Hasil analisis didapat *p-value* 0,004 maka memiliki keterkaitan dari pengetahuan pada perilaku memberikan ASI eksklusif. Hasil temuan ini sesuai pada teori yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor yang berpengaruh pada kesuksesan menyusui dan sebagai pembentukan tindakan serta sikap individu (Indriani, 2016). Pengetahuan terbaik tidak hanya memahami dan mengerti saja namun pengetahuan memerlukan aplikasi seperti kemampuan individu untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari. Pada temuan ini, pengetahuan bisa mempengaruhi pada pemberian ASI eksklusif sebab pada hasil wawancara dengan kuesioner pengetahuan ini telah baik, walaupun ada juga ibu yang tidak menerapkannya dalam pemberian ASI Eksklusif. Suatu faktor adanya ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anak, selain itu tidak menerapkan informasi dan arahan terkait pemberian ASI eksklusif dari petugas kesehatan, namun juga disebabkan petugas kesehatan hanya memberikan informasi saja tanpa memberikan praktek atau gambarannya secara jelas terkait pemberian ASI eksklusif (Mahadewi, 2020). Hal ini sesuai pada temuan yang dilakukan oleh Nurce (2017), berjudul Analisis faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Wanasari Kecamatan Citangkil Kabupaten Cilegon, memiliki keterkaitan antara pemberian ASI Eksklusif dan pengetahuan ibu, dengan *p value* 0,00.

Hasil penelitian di atas menjelaskan tindakan memberikan ASI Eksklusif lebih tinggi terjadi oleh ibu yang tidak bekerja yakni 27 responden (60%) dibandingkan dengan responden yang bekerja. Analisis lebih lanjut didapatkan hasil *p-value* 0,293 artinya tidak ada keterkaitan antara pekerjaan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif. Hasilnya disesuaikan pada temuan sebelumnya yang menjelaskan tidak terdapat keterkaitan dari pekerjaan ibu dengan pola pemberian ASI (Indriani, 2016). Status pekerjaan bekerja tidak bisa dijadikan alasan dalam memberhentikan pemberian ASI eksklusif. Pekerjaan tidak menjadi faktor yang menghambat pada praktik pemberian ASI Eksklusif sebab ibu yang melakukan pekerjaan ataupun tidak bisa sama memberikan ASI Eksklusif untuk anaknya. Ada beberapa aturan ketenagakerjaan dari pemerintah saat ini bisa dijadikan pedoman perlindungan hak dan kewajiban ibu bekerja menyusui, dimana ibu dengan status kerja bisa memberi ASI Eksklusif untuk anaknya. Informasi dan pengetahuan yang sesuai mengenai menyusui, mempunyai perlengkapan dalam memberikan ASI, dan dengan dukungan lingkungan kerjanya maka ibu yang melakukan pekerjaan tetap bisa memberi ASI Eksklusif untuk anaknya (Reni, 2020).

Berdasarkan hasil temuan diperoleh *p-value* 0,000 dimana memiliki keterkaitan dari dukungan keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif. Hasil ini disesuaikan pada temuan sebelumnya yang mengatakan adanya keterkaitan dari dukungan keluarga melalui pemberian ASI eksklusif (Mahadewi, 2020). Teori yang sesuai mengenai dukungan keluarga dalam temuan ini yaitu dukungan keluarga yang asalnya dari suami ataupun

keluarga paling dekat bisa memberikan peningkatan durasi menyusui hingga bayi berusia 6 bulan dan memiliki peran utama pada kesuksesan memberikan ASI Eksklusif. Dukungan keluarga yaitu dukungan ibu agar memiliki motivasi pemberian ASI saja untuk bayi hingga berusia 6 bulan, memberi dukungan psikologi kepada ibu dan memberikan persiapan nutrisi seimbang untuk Ibu. Ibu yang merasakan mendapat dukungan, diperhatikan dan dicintai maka bisa menyebabkan adanya emosi positif yang memberikan peningkatan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar (Mahadewi, 2020)

## KESIMPULAN

Ada keterkaitan signifikan dari pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Namun tidak ada keterkaitan antara pekerjaan dan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridh AY, Azizah AN, Ramadhaningtyas A, Maghfiroh DF, Amaria H, Mubarokah K, et al. 2021. *Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas "CITALIA."* Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: 1(2):119–27.
- Hatta H. 2021. *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta Knowledge and Attitude Associted with Exclusive Breasfeeding in Toddler.* Journal Nutrition Diet. 2021;1(1).
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89.  
<https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. 2021. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>
- Indriani Nasution S, Liputo NI, Masri M. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014.* Jurnal Kesehatan Andalas: 5(3):635–9.
- Kemenkes RI. 2020. *Pemberian ASI Eksklusif.* Jakarta
- Lestari, R. R.(2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130
- Mahadewi EP, Heryana A. 2020. *Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di*



---

*Puskesmas Bekasi. Gorontalo Journal Public Heal :3(1):23.*

Nurce. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Wanasari Kecamatan Citangkil Kabupaten Cilegon*, Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA 33HUDQ *Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan*. ISBN: 978-979-3812- 41-0

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Kemenkes RI. Jakarta

Reni V. 2020. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Braja Caka Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Kesehatan Andalas

Tina. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.

World Health Organization. 2022. *Breastfeeding*. <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>. 20 Desember 2022